

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan Tabel 4.2 tingkat kemampuan representasi matematis pada *gender* laki-laki diperoleh bahwa 1 orang pada kategori kemampuan tinggi, 9 orang pada kategori kemampuan sedang, dan 5 orang pada kategori kemampuan rendah dengan persentase berturut-turut adalah 2,7%, 25%, dan 13,8%. Sedangkan Tabel 4.3 tingkat kemampuan representasi pada *gender* perempuan diperoleh bahwa 2 orang pada kategori kemampuan tinggi, 6 orang pada kategori sedang, dan 11 orang pada kategori rendah dengan persentase berturut-turut adalah 5,5%, 16,6%, dan 30,5%. Dalam hal ini, berdasarkan Tabel 4.2 dan Tabel 4.3 diperoleh bahwa siswa *bergender* perempuan pada kategori kemampuan tinggi lebih banyak jumlahnya daripada siswa *bergender* laki-laki. Pada kategori kemampuan sedang, siswa *bergender* laki-laki lebih banyak jumlahnya daripada siswa *bergender* perempuan. Pada kategori kemampuan rendah, siswa *bergender* perempuan lebih banyak jumlahnya daripada siswa *bergender* laki-laki.
2. Berdasarkan 4.2.1 temuan penelitian kemampuan representasi matematis setelah implimentasi model pembelajaran *guided inquiry* ditinjau dari *gender* siswa sebagai berikut:
 - a. Siswa *bergender* laki-laki dan *bergender* perempuan pada kemampuan tinggi, dapat menyajikan gambar untuk menyelesaikan masalah, membuat

persamaan atau ekspresi matematis dari yang diketahui soal tersebut dan menggunakan representasi visual yang disajikan untuk menjawab soal dengan kata-kata atau teks tertulis.

- b. Siswa *bergender* laki-laki pada kemampuan sedang, dilihat dari aspek representasi visual dapat menyajikan representasi visual (gambar) untuk menyelesaikan masalah dan aspek persamaan atau ekspresi matematis dapat membuat persamaan atau ekspresi matematis dari yang diketahui soal tersebut. Aspek kata-kata atau teks tertulis dapat menjawab soal dengan menggunakan kata-kata atau teks tertulis, tetapi masih salah dalam memberikan alasannya. Sedangkan siswa *bergender* perempuan pada kemampuan sedang, dilihat dari aspek representasi visual tidak dapat menyajikan representasi visual untuk menyelesaikan masalah dan aspek persamaan atau ekspresi matematis dapat menuliskan setiap anggota himpunannya. Sedangkan aspek kata-kata atau teks tertulis tidak dapat memberikan alasan dengan benar.
- c. Siswa *bergender* laki-laki pada kemampuan rendah, dilihat dari aspek representasi visual, tidak dapat menyajikan representasi visual (gambar) untuk menyelesaikan masalah. Aspek persamaan atau ekspresi matematis tidak dapat membuat persamaan atau ekspresi matematis dari yang diketahui soal tersebut serta aspek kata-kata atau teks tertulis juga tidak dapat memberikan alasan dengan benar. Sedangkan siswa *bergender* perempuan, aspek representasi visual sudah menyajikan gambar tetapi masih salah dalam membuat setiap anggota himpunannya. Sedangkan pada aspek persamaan atau ekspresi matematis belum benar dalam

membuat setiap anggota himpunannya serta aspek kata-kata atau teks tertulis tidak menjawab soal dengan menggunakan kata-kata atau teks tertulis.

3. Kemampuan disposisi matematis dengan menggunakan model pembelajaran *guided inquiry* ditinjau dari *gender* siswa

Berdasarkan tingkat disposisi matematis *gender* laki-laki diperoleh bahwa sebanyak 5 siswa dari 34 siswa memperoleh kategori kemampuan tinggi (14,70%), kategori kemampuan sedang sebanyak 10 siswa dari 34 siswa (29,41%) dan pada kategori kemampuan rendah sebanyak 0 siswa dari 34 siswa (0%). Sedangkan berdasarkan tingkat disposisi matematis *gender* perempuan diperoleh bahwa sebanyak 5 siswa dari 34 siswa memperoleh kategori kemampuan tinggi (14,70%), kategori kemampuan sedang sebanyak 13 siswa dari 34 siswa (38,23%) dan pada kategori kemampuan rendah sebanyak 1 siswa dari 34 siswa (2,9%). Dalam hal ini, siswa *bergender* perempuan pada kategori kemampuan sedang lebih banyak jumlahnya daripada siswa *bergender* laki-laki kemampuan tinggi dan rendah.

4. Kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal kemampuan representasi matematis ditinjau dari *gender* laki-laki mengalami kesulitan dari segi prinsip karena kesulitan dalam membuat persamaan atau model matematis dari permasalahan yang diberikan. Segi prinsip, kesulitan dalam membuat pasangan berurutannya karena tidak menyajikan representasi visual untuk menyelesaikan masalahnya. Segi verbal, kesulitan dalam menggunakan kata-kata atau teks tertulis dalam memberikan alasan. Segi prosedur, tidak dapat menyajikan langkah-langkah penyelesaian secara runtun dan benar. Sedangkan

kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal kemampuan representasi matematis ditinjau dari *gender* perempuan dilihat dari segi konsep karena kesulitan dalam membuat persamaan atau model matematis dari permasalahan yang diberikan. Segi prinsip, kesulitan dalam membuat representasi visualnya. Segi verbal, kesulitan dalam menggunakan kata-kata atau teks tertulis serta segi prosedur, tidak dapat menyajikan langkah-langkah penyelesaian secara runtun dan benar. Hal itu sesuai dengan penelitian Hal itu sesuai dengan penelitian Waskitoningtyas (2016:12) menunjukkan bahwa persentase kesulitan siswa dari segi fakta sebesar 14,4%, kesulitan siswa dari segi konsep sebesar 56,9%, kesulitan siswa dari segi keterampilan sebesar 42,2% dan kesulitan siswa segi prinsip sebesar 76,7%. Berdasarkan hasil persentase kesulitan yang dialami siswa yang paling tinggi adalah segi prinsip sebesar 76,7% dikarenakan banyak siswa sulit dalam menerapkan prinsip yang telah ia dapatkan dan sulit dalam menerapkannya dalam menyelesaikan soal.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan tersebut diatas, dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa, diharapkan melalui model pembelajaran *guided inquiry* meningkatkan antusias siswa dalam pembelajaran karena siswa dituntut untuk aktif berdiskusi dan menjelaskan hasil pekerjaan dengan baik.
2. Bagi guru, menjadi acuan bagi guru-guru matematika tentang penerapan model pembelajaran *guided inquiry* sebagai alternatif untuk meningkatkan kemampuan representasi matematis dan disposisi matematis siswa menjadi lebih baik dengan cara memperbaiki kelemahan dan kekurangan.

3. Bagi sekolah, perlu diadakan sosialisasi dalam memperkenalkan model pembelajaran *guided inquiry* kepada guru dan siswa.
4. Bagi peneliti, memberikan gambaran atau informasi tentang kemampuan representasi matematis dan disposisi matematis siswa dengan menggunakan model pembelajaran *guided inquiry* berdasarkan *gender*.
5. Bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian untuk mengukur kemampuan representasi matematis dan disposisi matematis lebih memperhatikan indikator-indikator dari kemampuan representasi matematis dan disposisi matematis serta dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian lain yang sejenis untuk memperoleh hasil yang lebih baik lagi.